

PENUMBUHKEMBANGAN SIKAP KONSERVASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA PALEMBANG

Asvic Helida, asvichelida20@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Palembang
Rafeah Abubakar, Universitas Muhammadiyah Palembang
Ahwansyah, Universitas Muhammadiyah Palembang
Renaldi Sastra Khusumah, Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

Sikap konservasi adalah sikap dari seseorang yang memiliki nilai-nilai konservasi sebagai suatu upaya atau tindakan nyata untuk menyelamatkan, melindungi dan melestarikan lingkungan sekitar secara bijaksana. Sikap konservasi ini tidak dapat muncul seketika, melainkan harus melalui suatu proses pembelajaran sejak dini. Oleh karena itu pembelajaran tumbuh kembang sikap konservasi sejak dini merupakan suatu bentuk pengabdian yang tidak terelakkan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap konservasi sejak dini kepada anak usia sekolah dasar di Kota Palembang dan mengajarkan kepada anak usia sekolah dasar pentingnya sikap konservasi untuk mendapatkan nilai-nilai konservasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan bertempat di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Jalan A. Yani 13 Ulu Palembang. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan observasi dan pendampingan melalui kegiatan penyuluhan dan aksi lapangan dengan mengajak siswa peduli lingkungan. Kegiatan ini memberikan hasil yang positif bagi sekolah terutama para siswa yang dengan antusias mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari awal hingga akhir kegiatan.

Kata kunci: Palembang, pengabdian, penumbuhkembangan, sikap konservasi, siswa SD

PENDAHULUAN

Sikap adalah kecenderungan bertindak, kesediaan bereaksi atau berbuat terhadap sesuatu hal dalam masyarakat, menunjukkan bentuk, arah dan sifat yang merupakan dorongan respon dan refleksi dari suatu stimulus (Zuhud, 2007). Sikap berisikan komponen berupa *cognitive* (pengalaman, pengetahuan, pandangan, dan lain-lain), *affective* (emosi, senang, benci, cinta, dendam, marah, masa bodoh dan lain-lain) dan *behavioral / overt actions* (perilaku, kecenderungan bertindak).

Konservasi adalah upaya atau tindakan nyata yang dilakukan untuk menyelamatkan, melindungi, dan melestarikan lingkungan sekitar secara bijaksana. Beberapa tahun terakhir ini, bangsa ini sedang mengalami krisis, seperti kerusakan lingkungan dan kurangnya daya dukung, merosotnya kepercayaan, dan menurunnya jati diri sebagai sebuah bangsa. Untuk mengatasi krisis tersebut, diperlukan upaya pemulihan kembali nilai-nilai yang telah diajarkan oleh para tokoh pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis konservasi dan lebih menekankan pada pendidikan karakter sebagai usaha membangun bangsa (*nation character building*).

Sikap konservasi diartikan sebagai suatu upaya atau tindakan nyata untuk menyelamatkan, melindungi dan melestarikan lingkungan sekitar secara bijaksana. Sikap konservasi adalah penting untuk mencapai upaya konservasi yang harus ditumbuhkembangkan sejak dini. Menurut Masrukhi, (2011) terdapat 11 nilai dalam sikap konservasi yaitu : religius, jujur, cerdas, tanggung jawab, adil, peduli, toleran, demokratis, cinta tanah air, tangguh dan santun.

Nilai-nilai konservasi ini dapat tercapai melalui proses pembelajaran secara terus menerus dan diterapkan sejak dini. Sebagai salah satu contoh sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai konservasi adalah membuang sampah sembarangan. Sikap ini seperti sudah menjadi pola perilaku bagi masyarakat, masalah sampah adalah sesuatu yang tidak habis-habisnya. Kebiasaan membuang sampah sembarangan ini dapat menyebabkan permasalahan kesehatan, kebersihan dan ketertiban.

Salah satu upaya konservasi yang bisa dilakukan adalah dengan menyediakan tempat-tempat sampah khusus untuk memisahkan sampah yang berbeda jenis, baik organik maupun non organik. Namun masih saja tempat sampah tersebut tidak difungsikan dengan baik sehingga banyak tumpukan sampah yang bercampur menjadi satu. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang dapat merubah perilaku membuang sampah sembarangan tersebut. Pendidikan ini haruslah dilakukan sejak dini seperti pada usia siswa sekolah dasar tersebut.

Hal ini sangat memprihatinkan jika kebiasaan buruk ini diaplikasikan dalam konservasi, konservasi yang tujuannya untuk melestarikan dan menjaga lingkungan hidup. Selama ini program pengelolaan sampah hanya terfokus pada bagaimana cara mengolah sampah-sampah atau mendaur ulangnya, namun tidak memperhatikan sikap masyarakat dalam membuang sampah. Sudah banyak contoh karakter atau perilaku yang mencerminkan keburukan sikap yang tertanam pada masyarakat tentang membuang sampah seperti membuang sampah di sungai, pinggiran jalan dan tempat-tempat lain yang seyogyanya bukan tempat untuk membuang sampah.

Oleh karena itu penumbuhkembangan sikap konservasi sangat diperlukan dan ditingkatkan khususnya dalam rangka membangun lingkungan yang konservasi. Untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilaksanakan dengan program-program atau dengan kegiatan-kegiatan yang acuannya mengarah pada proses penyadaran kepada seluruh lapisan masyarakat agar tidak lagi membuang sampah sembarangan, yaitu dengan cara melakukan pelatihan, penyuluhan serta sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan kegiatan-kegiatan tentang kebersihan lingkungan.

Untuk menggagas program ini semua pihak dan semua elemen masyarakat diharapkan turut berpartisipasi dan mendukung program ini demi terwujudnya lingkungan konservasi, yang tiada lain makna dari konservasi sendiri adalah upaya pemeliharaan, pengelolaan serta pelestarian sumber daya alam dalam cakupan lingkungan hidup dengan mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai keberagaman alam, selain itu harapan lainnya adalah, program pengabdian ini tidak hanya dilaksanakan secara musiman atau hanya berkala tetapi dilaksanakan secara rutin, bertahap dan berkesinambungan, sehingga pengabdian tentang penumbuhkembangan sikap konservasi ini menjadi penting dilakukan terhadap anak-anak usia Sekolah Dasar.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: Menumbuhkembangkan sikap konservasi sejak dini kepada anak usia sekolah dasar di Kota Palembang dan mengajarkan kepada anak usia sekolah dasar pentingnya sikap konservasi untuk mendapatkan nilai-nilai konservasi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar yang ada di Sekolah Muhammadiyah 16 Palembang, yang beralamat di Jalan A.Yani 13 Ulu Kota Palembang. Sekolah Dasar ini merupakan sekolah dasar yang memiliki kedekatan jarak dengan kampus Universitas Muhammadiyah Palembang. Waktu pelaksanaan pengabdian ini lebih kurang selama 3 (tiga) bulan, yaitu mulai bulan Agustus hingga bulan November 2018.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data kegiatan diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil pembicaraan dan bahan tertulis. Menurut Sugiyono (2010), hasil pengamatan yaitu uraian (deskripsi) rinci mengenai situasi, kejadian, peristiwa, orang-orang, interaksi dan perilaku yang diamati di lapangan. Hasil pembicaraan yaitu kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pandangan/pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam (*depth interview*).

Sedangkan bahan tertulis adalah petikan atau keseluruhan bagian dari dokumen, surat menyurat, rekaman dan kasus sejarah.

Kegiatan pengamatan yang dilakukan adalah dengan datang berkunjung kepada siswa-siswa sekolah dasar, kemudian melakukan kegiatan pengamatan berperan serta. Menurut Irawan (2006); Bungin (2011) dan Lapau (2012), pengamatan berperan serta adalah proses penelitian yang mempersyaratkan adanya interaksi sosial antara peneliti dengan siswa dalam lingkungan sosial siswa itu sendiri. Pengamatan berperan serta bertujuan agar peneliti dapat melihat, merasakan dan memaknai situasi yang terjadi sebagaimana siswa melihat, merasakan dan memaknainya; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan secara bersama-sama oleh peneliti dan tineliti (siswa).

Kegiatan pengamatan berperan serta ini dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Melakukan kunjungan ke sekolah, untuk melakukan sosialisasi dan pengenalan arti konservasi, sikap konservasi dan contoh-contoh sikap konservasi (Gambar 1 dan 2).
2. Pelatihan kegiatan untuk membentuk sikap konservasi melalui berbagai bentuk permainan.
3. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan melalui perubahan sikap siswa-siswa sekolah tersebut.



Gambar 1. Tim dengan Kepala Sekolah dan Para Siswa



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Oleh Kepala Sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2019 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 13 Ulu Palembang. Diikuti oleh sebanyak lebih kurang 80 siswa kelas VI dan para guru sekolah tersebut (Gambar 1 dan 2). Kegiatan dibuka oleh Kepala Sekolah kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi-materi penumbuhkembangan sikap konservasi oleh tim. Sikap konservasi ini memiliki nilai-nilai konservasi sebagai berikut (Adishakti 2011):

1. Nilai Religius, yaitu kemampuan untuk menghargai perbedaan agama, memiliki kepercayaan tentang keEsaan Tuhan, memiliki jiwa amanah (tulus, ikhlas, dan dapat dipercaya) dalam melaksanakan tugas.

2. Nilai Jujur, yaitu berani berkata benar, menepati janji, berperilaku sesuai dengan norma kebenaran dalam segala aspek kehidupan
3. Nilai Cerdas, adalah mampu menemukan solusi yang logis, mampu berpikir logis sesuai IPTEK, kreatif dan inovatif.
4. Nilai Adil. Adil disini memiliki arti mampu berperilaku seimbang, objektif dalam memandang sesuatu, tidak sewenang – wenang terhadap orang lain, serta tidak membeda – bedakan hak orang satu dengan yang lain.
5. Nilai Tanggung Jawab. Tanggung jawab berarti, bekerja sesuai hak dan kewajiban, mampu mengemban kepercayaan dari orang lain, berani mengakui kesalahan diri, dan mengakui kelebihan orang lain.
6. Nilai Peduli. Maksud dari nilai peduli yaitu seseorang hendaknya memiliki kepekaan dalam segala hal baik itu kepekaan terhadap kesulitan orang lain, kerusakan lingkungan, perilaku menyimpang,serta peka terhadap perubahan pola-pola sosial.
7. Nilai Toleran. Nilai toleran maksudnya adalah seseorang hendaknya mengakui perbedaan ras,sosial,dan budaya,mampu mendahulukan kepentingan umum,dan mampu menjaga perasaan orang lain.Misalnya dalam sebuah rapat ada berbagai macam pendapat sikap yang seharusnya kita tunjukan adalah menghargai setiap pendapat individu,bukan mencela pendapat orang lain karena berbeda dengan pendapat kita.
8. Nilai Demokratis Seseorang dikatakan mencerminkan nilai demokratis ketika orang tersebut mampu menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghargai perbedaan, mematuhi aturan yang ada,serta mengutamakan musyawarah untuk mufakat.
9. Nilai Cinta Tanah Air
Cinta tanah air berarti berani membela kepentingan bangsa dan negara,berjiwa patriot, mencintai budaya nasional,serta mencintai produk dalam negeri.
10. Nilai Tangguh. Tangguh disini memilki arti pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan,tidak mudah terprovokasi,mampu bekerja dibawah tekanan,percaya pada kemampuan diri sendiri,serta bersemangat untuk hasil yang optimal.
11. Nilai Santun. Seseorang mencerminkan nilai santun jika orang tersebut senantiasa rendah hati, berbahasa yang baik, berperilaku sesuai dengan norma, serta senantiasa respek kepada orang lain.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang pengertian konservasi, nilai-nilai yang terkandung dalam konservasi. Kegiatan ini dilaksanakan lebih kurang 3 jam bertempat di ruang kelas. Tampak para siswa antusias mengikuti kegiatan. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk paparan dengan menyajikan beberapa video pendidikan. Hal ini dapat menggugah minat dari para siswa untuk mengikuti acara dari awal hingga akhir.

Ketertarikan minat para siswa dapat dilihat dari penguasaan materi yang disampaikan, setelah dilakukan evaluasi melalui berbagai pertanyaan, yang bisa dijawab oleh para siswa. Untuk menyemangati, bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan diberikan *reward* berupa hadiah makanan dan mainan hiburan lainnya.

Setelah kegiatan penyampaian materi di kelas, siswa diajak untuk melakukan aksi konservasi berupa aksi bersih-bersih lingkungan sekitar. Sebagaimana tampak pada Gambar 3 dan 4 berikut.



Gambar 3. Kegiatan Aksi Konservasi Berupa Buang Sampah pada Tempatnya



Gambar 4. Siswa Foto Bersama Sebelum Aksi Kegiatan dimulai

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan diperoleh nilai positif dari kegiatan ini. Menurut Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 16 Palembang, kegiatan seperti ini sangat membantu terutama pihak sekolah dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan kepada siswa. Pihak sekolah berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terus menerus.

Siswa-siswa yang mengikuti kegiatan juga nampak senang dan bangga ketika sekolah mereka dipilih sebagai tempat kegiatan pengabdian ini. Mereka memperoleh pengertian dari konservasi secara benar. Secara umum, sebagian besar siswa belum mengetahui makna dari konservasi tersebut. Dengan adanya kegiatan ini mereka menjadi mengerti tentang konservasi, bahwa konservasi bukan hanya semata perlindungan dan pelestarian melainkan memiliki makna yang sangat luas, tercermin dari nilai-nilai sikap yang dikandungnya.

Sikap kepedulian akan kebersihan lingkungan, sikap tanggung jawab, sikap adil dan sikap lainnya merupakan sikap konservasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini memiliki nilai positif dan sebaiknya dapat dilakukan secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Agar tindakan konservasi dapat dipahami, maka penumbuhkembangan sikap konservasi harus dilakukan sejak dini, kepada para siswa-siswa sekolah dasar.
2. Sikap konservasi memiliki nilai-nilai yang bersifat komprehensif antara lain nilai religius, nilai jujur, nilai peduli, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai santun, nilai tangguh, nilai cinta tanah air, nilai toleran, dan nilai cerdas.

Sedangkan saran dari kegiatan ini adalah agar kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan secara berkelanjutan, dan melibatkan lebih banyak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adishakti. 2007. *Analisis Implementasi 7 Pilar Konservasi Universitas Negeri Semarang di Fakultas Ilmu Pendidikan*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/319631530_Analisis_Implementasi_7_Pilar_Konservasi_Universitas_Negeri_Semarang_di_Fakultas_Ilmu_Pendidikan, diakses 23 Mei 2019).
- Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- J. Dollard., N.E. Miller. 1990. *Teori Stimulus Respon*.
- Lapau, B. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Masrukhi, 2011. *Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-nilai Konservasi. Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Semarang: Unnes.
- Robbins, P.Stephen. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhud, EAM. 2013. *Kedaulatan Kampung Konservasi Biodiversitas Hutan dan Kesehatan Manusia Indonesia*. Suharjito D, Haryanto RP, editor. *Pembangunan Kehutanan Indonesia Baru Refleksi dan Inovasi Pemikiran*. Bogor: IPB Press.